

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pemanfaatan lingkungan sekitar**

###### **a. Pengertian Lingkungan Sekitar**

Lingkungan merupakan sumber belajar yang memiliki banyak manfaat bagi berlangsungnya proses belajar. Lingkungan menggambarkan bagian dari manusia eksklusifnya bagisiswa guna hidup serta berhubungan dengan sesamanya. Lingkungan pada sekitar anak tentunya adalah salah satu sumber belajar yang mudah sekali didapat dan digunakan dalam proses pendidikan. Apabila guru menggunakan lingkungan sebagai sumber pengajaran saat mengajar, saat siswa menghadapi kenyataan dan peristiwa dunia nyata. Pemilihan lingkungan sekitar selaku media pendidikan guna sumber belajar serta fasilitas belajarbagi siswa dengan senantiasa mengacu pada lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran serta tugas perkembangan siswa sehingga penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dapat memperoleh ahsil yang secara maksimal

Lingkungan atau tempat. Lingkungan adalah sumber pelajaran yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ada dua bentuk lingkungan belajar, yakni: Pertama, lingkungan atau tempat yang sengaja didesain untuk belajar siswa seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang internet. Lingkungan semacam ini dikenal dengan

lingkungan by design. Mengapa dikatakan by design Karena tempat semacam ini dirancang untuk proses pembelajaran.

Menurut Prastowo, sumber ini dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran Kedua, lingkungan yang tidak didesain untuk proses pembelajaran akan tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan, misalnya halaman sekolah, taman sekolah, kantin, dan kamar mandi. Dengan kata lain, niatan awalnya tidak dibuat untuk pencapaian tujuan pembelajaran akan tetapi dapat digunakan untuk pembelajaran. Lingkungan yang demikian dikenal dengan lingkungan yang bersifat *byutilization*. Kedua bentuk lingkungan ini dapat dimanfaatkan oleh setiap guru.<sup>1</sup>

Lingkungan dapat secara langsung menghadirkan fenomena, bentuk, dan gerak kepada siswa, sehingga siswa dapat memperoleh contoh yang spesifik dalam proses pembelajaran, salah satu lingkungan yang dapat dijadikan sebagai buku ajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efisien dan efektif serta tidak memerlukan investasi yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. serta dapat digunakan secara individu maupun kelompok Lingkungan merupakan kombinasi dari 3 (tiga) komponen sekaligus, yaitu biotik, abiotik (benda mati) dan budaya manusia.

---

<sup>1</sup> Prastowo, andi .*rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik terpadu* (perpustakaan nasional: 2015) hlm .204

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan artinya bulatan yang melingkari daerah (kawasan) dan lainnya<sup>2</sup>. Yuni menambahkan bahwa lingkungan merupakan suatu kesatuan yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan hidup makhluk lainnya.

Salah satu mata pelajaran yang sesuai dengan pendidikan lingkungan hidup adalah biologi. Pendidikan lingkungan hidup perlu diberikan kepada peserta didik agar terbentuk kesadaran dan sikap peduli lingkungan sejak dini. Tujuannya untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran peserta didik di sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.<sup>3</sup>

Sederhananya, terma lingkungan dapat diartikan dengan segala yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan dikenal juga bersifat alamiah. Hal ini didasari unsur-unsur yang membentuk lingkungan, meliputi; air, hutan, tanah, bebatuan, tumbuhan, rerumputan, hewan, cuaca, dan sebagainya. Dengan demikian, lingkungan dapat berbentuk fisik maupun non-fisik, yang keduanya saling memberi perubahan dalam perkembangan kehidupan manusia, pola perilaku, bahkan cara berpikir manusia. Secara khusus, lingkungan

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 526.

<sup>3</sup> *Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 1 Bendahara Aceh Tamiang* Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 1, Edisi Desember 2016.

pembelajaran dalam dunia pendidikan dimaknai sama dengan segala sesuatu yang terdapat pada diri individu diluar. Lingkungan pembelajaran dapat difungsikan sebagai “sumber dalam pembelajaran”, baik kepada guru ataupun untuk siswa dalam interaksi belajar. Demikian dalam hal ini, guru serta siswa memposisikan diri sebagai pembelajar. Guru sebagai pembelajar yang men-transfer pengetahuan, nilai dan keterampilan pada siswa, sedangkan siswa sebagai pembelajar yang menekuni pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya. Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar dan material yang ada, membantu peran pendidik agar tidak dijadikan sebagai satu-satunya sistem belajar. Keadaan ini, mendorong pendidik untuk semakin giat belajar guna memperoleh informasi baru untuk diberikan kepada peserta didik.

Menurut Hasyim, “lingkungan sekitar dapat disederhanakan sebagai sesuatu yang berada di sekiling tempat belajar siswa (sekolah atau madrasah)”.<sup>4</sup>

Khakim, dkk., “menambahkan bahwa lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran juga bermakna sebagai suatu hal yang bersifat kontekstual, meliputi halaman sekolah, taman sekolah atau juga alam sekitar tempat sekolah”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Mohammad hafifula hasyim. (2019). *Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial*, bandung:remaja rosdakarya, hal 27

<sup>5</sup>Khakim, dkk penerapan model *contextual teaching and learning* melalui melalui pemanfaatan lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD 1 pengajaran kudas. *Refleksi edukatika: jurnal ilmiah kependidikan*, 5(1), 2015

Ifrianti & Emilia mengistilahkan lingkungan sekitar sebagai media alamiah dalam proses pembelajaran . Dapat diambil simpulan lingkungan sekitar ialah segala sesuatu yang terdapat di luar individu (siswa), memiliki informasi tentang belajar, dan membantu serta memberi kemudahan pada proses interaksi belajar. Adapun pemanfaatan lingkungan sekitar yang dimaksud dapat berupa alam luas, taman sekolah, fasilitas sekolah dan informasi lainnya yang dibutuhkan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran

**b. Jenis-jenis lingkungan sekitar**

1) Lingkungan alam

Lingkungan alam ialah lingkungan yang disekitarnya dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Lingkungan alam identik dengan sesuatu yang bersifat alamiah, meliputi kondisi daerah (sekitar sekolah), iklim atau cuaca, suhu, udara, dan aspek lainnya yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Lingkungan alam relatif lebih mudah diamati, dicermati dan dipahami siswa. Hal ini didasarkan kepada lingkungan sosial. Dengan demikian, siswa akan lebih dapat mencatat dan mengamati perubahan perubahan yang terjadi untuk dipelajari fungsi, kegunaan, dan implikasi dari alam.

Menurut Dwi & Farnidah, “menjadi lingkungan alam sebagai salah satu sumber belajar merupakan upaya nyata

pendidik dalam menumbuhkan rasa kecintaan peserta didiknya terhadap alam”.<sup>6</sup>

Lebih lanjut, Ano menjelaskan bahwa lingkungan alam akan mengantarkan siswa kepada cakrawala berpikir ideal, sebab belajar dilakukan dengan materi yang kontekstual.

Hadidjah Menjelaskan Kedekatan anak pada lingkungan alam sebelum menempuh proses pendidikan formal di sekolah dan keceriaan siswa belajar dari pengamatan lingkungan alam, merupakan alasan utama pentingnya menjadikan lingkungan alam sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Dengan demikian, bisa dipahami bahwa lingkungan alam menjadi salah satu jenis lingkungan di sekitar sekolah yang harus digunakan untuk proses pembelajaran bagi siswa.<sup>7</sup>

Hal ini didasarkan kepada kontekstualitas yang terdapat pada lingkungan alam dan kemudahan siswa mengamati langsung gejala alam, serta kenyamanan siswa bila diajak terjun langsung ke lingkungan alam.

## 2) Lingkungan sosial

Riana monalisa tamara Lingkungan sosial merupakan interaksi sosial yang dapat diamati gejalanya oleh siswa sebagai sumber belajar. Interaksi sosial yang dimaksud

---

<sup>6</sup>Eka Aprilia Dwi& Rifdah Farnidah, Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran. *Artikel*, 2018.

<sup>7</sup>Hadidjah P Ano, *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Lingkungan Alam dan Buatan Melalui Pendekatan CTL di Kelas Bawah SDN 11 Telaga Biru*. *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 2019.



meliputi adat-istiadat, kebiasaan, kebudayaan, mata pencarian (perekonomian), organisasi sosial dan pendidikan. Menurut Tamara, lingkungan sosial berperan dalam membentuk sikap kepedulian terhadap lingkungan pada jiwa peserta didik.<sup>8</sup>

Zahroh & Na'imah menambahkan bahwa lingkungan sosial berperan sebagai pembentuk kepribadian mulia dan unggul pada siswa. Mendukung pendapat di atas, Nurfirdaus & Hodijah menambahkan bahwa pendayagunaan lingkungan sosial untuk proses pembelajaran, tidak bisa sekadar diserahkan kepada peserta didik melalui bagian pengamatan, dibutuhkan upaya keteladanan, pembiasaan, pengawasan dan ganjaran (*reward & punishment*) dari guru kepada siswa.

Dengan demikian, lingkungan sosial dapat difilterisasi oleh siswa sesuai arahan dan pembinaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan kepada penjelasan ini, kita bisa memahami bahwasanya, lingkungan sosial memberikan peran yang sangat penting guna perkembangan sosial dan emosional siswa. Melalui lingkungan sosial, siswa dapat terstimulus untuk peduli terhadap kehidupan sekitar (sosial-masyarakat). Untuk itu, dibutuhkan arahan dan pembinaan dari guru agar dapat

---

<sup>8</sup>Riana Monalisa Tamara, Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi GEA*, 16(1), 2016.

optimal pemanfaatan lingkungan sosial untuk proses pembelajaran bagi peserta didik.

### 3) Lingkungan buatan

Menurut nurdiansyah Lingkungan buatan bersifat rekayasa, biasa dibuat sebagai alternatif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Lingkungan buatan terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu proses pembuatan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Proses pembuatan dimaksudkan sebagai langkah awal guru menerangkan pada siswa tentang cara membuat sesuatu, misal taman bunga. Dengan demikian, siswa memahami bahwa butuh proses demikian rupa dalam mengkreasikan keindahan alam, salah satunya dengan membuat taman bunga atau ekosistem buatan lainnya.<sup>9</sup>

Pemanfaatan dimaksudkan sebagai aspek pembelajaran bagi siswa tentang manfaat dari yang telah dibuat. Selanjutnya, pemeliharaan menjadi aspek penting bagi siswa untuk melestarikan lingkungan.

Menurut Afandi, “lingkungan buatan tidaklah terpisah dari alam itu sendiri, sehingga berpeluang besar untuk diintegrasikan keduanya (alam dan buatan) sebagai sumber belajar bagi siswa”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Nurdyansyah, Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Artikel*, 2018. h

<sup>10</sup>Rifki Afandi, Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 2013.



Pina dkk., “menambahkan bahwa lingkungan buatan dapat pula dijadikan sebagai bahan eksperimen siswa mengidentifikasi alam secara kontekstual”.<sup>11</sup>

Dapat dipahami bahwa lingkungan buatan adalah salah satu alternatif yang bisa dijadikan untuk proses pembelajaran. Dibutuhkan kreasi serta kolaborasi antar guru dan peserta didik untuk membuat, memanfaatkan serta memelihara lingkungan buatan. Sehingga, siswa dapat memahami alam luas melalui identifikasi lingkungan buatan yang disajikan secara kontekstual sebagai materi pembelajaran.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan lingkungan sebagai sumber belajar**

Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat menguntungkan bagi proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena sumber belajar dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah dalam proses memahami sumber belajar. Lingkungan mampu memberikan sebuah gambaran yang sifatnya holistik dan autentik, kondisinya sangat heterogenitas, sehingga menunjukkan suatu sumber pembelajaran yang memerlukan keterpaduan antar materi pelajaran. Lingkungan yang ada di sekitar merupakan salah satu

---

<sup>11</sup>Pina, dkk., Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Eksperimen di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1), 2016.

sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, antara lain:

1. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari peserta didik. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperbanyak wawasan dan pengetahuan peserta didik karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat batas dinding kelas.
2. Penggunaan lingkungan sekitar memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab peserta didik dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pendidikan peserta didik.
3. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada Penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa dimulai ditanamkan pada peserta didik.
4. Pengguna lingkungan dapat menarik bagi peserta didik kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih

menarik Bagi peserta didik sebab lingkungan menyediakan sumber Belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. kegemaran belajar merupakan modal dasar yang sangat di perlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber daya manusia di masa mendatang.

5. pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik yang lebih meningkat penggunaan cara atau metode yang bervariasi ini merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan.

#### **d. Pemanfaatan Lingkungan pada Materi Tumbuhan Sebagai Sumber Belajar**

##### **1. Pengertian Sumber belajar**

Menurut wina sanjaya Sumber belajar merupakan salah satu aspek penting dalam suatu proses pembelajaran. Terdapat banyak jenis sumber yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar Pengertian lain menjelaskan mengenai sumber belajar sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik Pengoptimalan hasil belajar ini tidak hanya secara *output*, namun juga dilihat dari proses pembelajaran berlangsung dengan berbagai sumber yang dapat

merangsang peserta didik untuk belajar dan mempercepat memahami materi yang dipelajari.<sup>12</sup>

Sri anitah berpendapat Sumber belajar merupakan segala sumber yang digunakan peserta didik dalam belajar baik berupa data, orang dan wujud tertentu, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>13</sup>

Nana Sudjana (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris) menyatakan bahwasanya, belajar merupakan suatu proses kemajuan dalam diri individu. Dimana perubahan disini adalah pada perasaan perubahan informasi, mendapatkan, cara pandang dan tingkah laku, kemampuan, kecenderungan, dan berbagai perubahan yang memasukkan pembelajaran. Belajar adalah siklus yang berfungsi bagi siswa untuk memperoleh wawasan atau informasi, sehingga menyebabkan perubahan pada tingkah laku.<sup>14</sup> Sejatinnya belajar adalah segala sesuatu yang mampu merubah tingkah laku seseorang seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pengertian sumber belajar yaitu segala sesuatu yang

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, cet 6, (Jakarta: Kencana,2013)

<sup>13</sup>Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD*, cet. 20, (Jakarta: Universitas Terbuka,2014),h.6.51.

<sup>14</sup>Asep Jihad & Abdul Harris, (2013).*Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, hal. 72.

dapat dijadikan sumber informasi dalam pembelajaran baik yang didesain secara khusus maupun tidak guna merangsang belajar dan memudahkan memahami materi untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Sumber belajar dapat dibedakan menjadi 6 jenis, sebagai berikut:

a) Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal (misal penyampaian guru, kurikulum, dan silabus) dan non formal (misal cerita rakyat, legenda, dan peninggalan sejarah).

b) Orang (*People*)

Orang sebagai sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar (misal guru, pustakawan, dan konselor) dan orang yang tidak secara khusus didesain sebagai sumber belajar (misal politisi dan tenaga kesehatan).

c) Bahan (*Materials*)

Contoh bahan sebagai sumber belajar, antara lain yaitu buku paket, modul, film, dan program *slide* alat peraga.

d) Alat (*Device*)

Alat sebagai sumber belajar yaitu benda-benda yang berbentuk fisik atau perangkat keras, misal

*multimedia projector, slide proyektor, dan film tape recorder.*

e) Teknik (*technique*)

Teknik yang dimaksud adalah cara yang digunakan seseorang dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, misal ceramah, permainan, dan tanya jawab.

f) Latar (*setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang secara khusus maupun tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, kebun, pasar dan sebagainya<sup>15</sup>

## **2. Pengertian lingkungan sebagai sumber belajar**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu. Adapun lingkungan pengajaran adalah segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai "sumber pengajaran" atau "sumber belajar." Bukan hanya guru dan buku/bahan pelajaran yang menjadi sumber belajar. Apa yang dipelajari peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru dan apa yang ada di dalam

---

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, cet 6, (Jakarta: Kencana,2013),h.228-230.



textbook. Banyak hal yang dapat dipelajari dan dijadikan sumber belajar peserta didik.

Pengajaran yang tidak menghiraukan prinsip lingkungan akan mengakibatkan peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan tempat ia hidup. Pengetahuan yang mungkin ia kuasai belum menjamin pada bagaimana ia menerapkan pengetahuannya itu bagi lingkungan yang ia hadapi<sup>16</sup>.

Menurut Muhammad Efendi lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada disekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup) dimana lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Menurut Sri Winarni lingkungan yang ada di sekitar peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses hasil pendidikan yang berkualitas. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Daradjat, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang Ia adalah seluruh

---

<sup>16</sup> Moh zaiful rosyid, rofiqi dkk, *Outdoor learning belajar diluar kelas* (pemakesan: literasi nusantara 2019) hlm.20

<sup>17</sup> Moh zaiful rosyid, rofiqi dkk, *Outdoor learning belajar diluar kelas* (pemakesan: literasi nusantara 2019) hlm.24

yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.<sup>18</sup>

Hasbullah “mengatakan Lingkungan juga meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *lift proces*”<sup>19</sup>.

Lingkungan adalah semua yang terlingkung di suatu daerah. Dalam literatur lain, disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalam manusia dan perilakunya dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati), dan budaya manusia.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan mengenai pengertian lingkungan yaitu satu kesatuan ruang disuatu tempat atau daerah baik terdiri dari unsur biotik, abiotik dan budaya manusia. Lingkungan sebagai sumber belajar yakni segala sesuatu atau semua yang ada di sekeliling maupun di sekitar peserta didik (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk

---

<sup>18</sup> Zakiah darajat, *ilmu pendidikan islam* ( Jakarta: Bumu aksara, 2008), hlm 63,

<sup>19</sup> Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2006), hlm.32

<sup>20</sup> Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD*, cet. 20, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 6.52.

menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal. Lingkungan sekitar adalah komponen terdekat yang memiliki manfaat bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Menurut Khanifah, dkk., pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terbagi menjadi 2 poin penting, yaitu menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan membawa siswa pada pengamatan keseimbangan belajar (tekstual – kontekstual).

a) Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa

Siswa merupakan objek pembelajaran yang memiliki karakter berbeda dalam menerima materi yang diberikan. Begitupun, siswa yang berada pada fase usia anak dasar memiliki beberapa kesamaan, di antaranya berpikir secara operasional konkrit dan senang bermain. Idealnya, upaya menumbuhkan aktivitas belajar siswa mengacu pada kesamaan yang terdapat pada karakteristik tersebut. Pemanfaatan lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu bentuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Sebab, siswa lazimnya merasa senang, bahagia, dan ceria ketika diajak belajar langsung di lingkungan sekitar (*outdoor*).

Aisah “menambahkan bahwa mengajak siswa untuk belajar *outdoors* sangat tepat digunakan

padakegiatan belajar IPA, khususnya guna peningkatan hasil belajar peserta didik”.<sup>21</sup>

Menurut Rahayu, dkk., siswa akan lebih proaktif ketika belajar dilakukan secara kontekstual memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.<sup>22</sup> Lebih lanjut, Rahayu menjelaskan bahwa memanfaatkan lingkungan sekitar dapat memberi kemudahan bagi siswa memahami materi yang disampaikan guru, serta menumbuhkan minat serta hasil belajar siswa.

b) Membawa siswa guna mengamati lingkungan sekitar akan menambahkan keseimbangan untuk belajar

#### 1. Perkembangan fisik

Fisik merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa yang mudah diamati gejalanya oleh indera manusia. Pergerakan anak dan tingkah laku kesehariannya dimotori oleh perkembangan fisik yang dialami siswa.<sup>23</sup> Berkaitan dengan lingkungan, perkembangan fisik siswa dapat distimulus melalui pemanfaatannya.

---

<sup>21</sup>Siti Asiah, Penerapan Metode *Out Door Activity* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 2014.

<sup>22</sup> Yenny Rahayu, dkk., Penerapan *Out Door Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(9), 2014.

<sup>23</sup>Rohyana Fitriani & Rabihatun Adawiyah, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, 2(1), 2018

Pemanfaatan lingkungan sekitar siswa memberi rangsangan bagi siswa untuk bergerak aktif, beraktivitas, dan mengalami perkembangan pada otot-otot dan bagian tubuh lainnya. Lebih lanjut Rismayanthi menjelaskan, anak memiliki kesempatan bermain, berlari, melompat, dan saling kejar untuk menggerakkan tubuhnya dalam bilangan tak terbatas<sup>24</sup>. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasanya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dapat membawa siswa pada pengalaman langsung belajar yang bermanfaat bagi perkembangan fisik siswa. Keseimbangan ini akan membantu siswa merasa nyaman dan ceria dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Perkembangan aspek keterampilan sosial  
Secara alamiah, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah membantu siswa untuk mau berinteraksi dengan individu lain, baik guru, teman sebaya, maupun siswa lainnya. Pengamatan siswa terhadap objek (lingkungan) sekitar sekolah, lazimnya juga menjadi “bahan” pembicaraan siswa bersama

---

<sup>24</sup> Cerika Rismayanthi, Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 2013.

temannya. Interaksi siswa bersama teman sebayanya merupakan langkah awal dalam proses pendekatan dalam melatih keterampilan sosial siswa.

Secara umum, lingkungan menyajikan tantangan alamiah untuk dilalui oleh siswa. Dengan demikian, melalui siswa dapat terdorong untuk mengembangkan rasa percaya diri dan sinergi positif dalam aspek perkembangan keterampilan sosial melalui pemanfaatan lingkungan sekitar.

### 3. Perkembangan intelektual

Kesempatan interaksi lebih leluasa ketika diajak mengamati lingkungan sekitar. Pemanfaatan lingkungan sekitar, memberikan siswa momentum penting berinteraksi langsung dengan benda, alam, dan ide di dalamnya secara bersamaan. Materi tekstual yang diberikan guru di dalam kelas kepada siswa, menjadi konkrit ketika diajarkan secara kontekstual di luar kelas.

Sejatinya, pemanfaatan lingkungan sekitar mendidik siswa belajar secara alamiah, hal ini didasarkan kepada bentuk perasaaan untuk lebih tahu peserta didik untuk alam. Mengamati perubahan serta gejala yang timbul pada di lingkungan sekitar, sembari



menyesuaikannya dengan isi pembelajaran ilmiah yang diperoleh di ruang-ruang kelas. Perkembangan intelektual siswa, menjadi sangat terbantu dengan upaya pemanfaatan lingkungan sekitar. Begitupun, guru tetap dituntut untuk mampu berkreasi dalam m

enanamkan pembahasan dalam pembelajaran siswa dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar.

## 2. Pembelajaran IPA

### a. Pengertian pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik, khususnya pada anak usia SD/MI.

Pada dasarnya IPA SD/MI mempelajari tentang alam beserta isinya. Dengan kata lain segala yang tersirat secara tampak atau menafsirkan segala bentuk apa pun yang terjadi di alam semesta ini dipelajari dan diteliti dengan sebuah metode-metode ilmiah dalam menyimpulkan hasil dan temuan.<sup>25</sup>

Sesuai dengan Pasal 20 UU Sisdiknas Tahun 2003, Pasal 3 Ayat 3 UU tersebut menyatakan bahwa “Pendidikan nasional dapat berfungsi mengembangkan potensi dengan mencerdaskan kehidupan masyarakat

---

<sup>25</sup> Arief mifta, *belajar dan pembelajaran ilmu pengetahuan alam MI/SD* (cv. Literasi nusantara abadi:2022) hlm 14

dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian yang bermartabat”. Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Siswa harus menjadi warga negara yang lurus, berakhlak mulia, berakal, berakal, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dalam bekerja. Menurut Lengeveld dikutip dalam buku Ahmad Suriansyah “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempengaruhi, melindungi, dan mendukung perkembangan siswa atau dengan kata lain memungkinkan siswa untuk memiliki potensi pemenuhan tugas dalam hidup dan tanggung jawab”. Sedangkan Menurut Dwey berpendapat bahwa “Pendidikan adalah proses pengalaman, karena hidup adalah pertumbuhan kedewasaan, tidak dibatasi oleh usia”. Dengan kata lain, dalam kegiatan pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pengalaman, namun pengalaman ini harus mengorientasikan siswa pada kedewasaan batin, sehingga dengan kematangan batin ini mereka dapat mengdukasikan di lingkungan dengan berbagai tantangan dan masalah yang dihadapinya dan anak yang tidak selalu harus bergantung pada orang lain nantinya.

Secara singkatnya fungsi pendidikan ialah membentuk karakter siswa yang dikembangkan melalui berbagai pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran IPA. (Khusniati 2014). Mulyasa (2007)

berpendapat bahwa IPA adalah “ilmu yang sangat sistematis yang dapat dirumuskan serta ilmu yang dapat berkaitan dengan gejala-gejala kebendaan berdasarkan atas pengamatan dan induksi”.(Meri 2014) Menurut I Made Alit Marina, IPA memiliki makna alam dan berbagai fenomena, perilaku, dan karakteristik yang dikemas menjadi sebuah sekumpulan konsep atau teori yang berorientasi pada serangkaian proses ilmiah yang dilakukan oleh peserta didik. Berbeda dengan hakikat pendidikan IPA yang mana berorientasi pada pentingnya mempelajari alam sehingga menjadikan orang yang mempelajarinya pada kehidupannya lebih bermakna.

Pandangan filosofis terkait hakikat pendidikan IPA adalah pembentukan berpikir manusia terkait mempelajari alam. Dengan demikian, manusia tersebut atau boleh dikatakan peserta didik mengerti dan memahami lebih dekat terkait Tuhan selaku pencipta alam semesta ini.

Sejak adanya peradaban manusia di dunia ini, orang-orang yang terdahulu sebenarnya sudah melakukan upaya untuk mendapatkan sesuatu yang ada di alam sekitar mereka. Contoh kecil, mereka dapat membedakan hewan dan tumbuhan mana saja yang bisa dikonsumsi dan tidak dapat dikonsumsi. Tidak hanya sebatas itu, mereka juga melakukan berbagai pengamatan seperti menggo

sokkan kedua belah telapak tangan yang dapat menimbulkan kehangatan pada saat mereka merasa kedinginan sehingga menyebabkan ide dengan menggosokkan kayu dan ternyata menemukan sepercik api.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kodrat manusia di sini terlihat, yaitu terdorong untuk melakukan sesuatu secara alami yang mengakibatkan ada penemuan-penemuan yang tergolong sederhana. Namun, pemikiran dalam hal pencarian sesuatu tersebut dilakukan secara terpola sehingga dapat dipahami orang lain.<sup>26</sup>

Menurut Sulisttorini dan Supartono (2007), ilmu pengetahuan hakikatnya dapat dikaji dari segi produk, proses dan pengembangan hubungan. Ini berarti dalam suatu proses belajar-mengajar IPA harus mengandung ketiga dimensi IPA yang nantinya dapat diekspresikan dalam bentuk perangkat prinsip-prinsip umum. (STAIN 2016) Carin dan Sund (1993) berpendapat bahwa IPA memiliki empat komponen utama: (a) Sikap: rasa ingin tahu tentang objek, fenomena alam, organisme, dan kausalitas yang memunculkan masalah baru yang dapat diselesaikan dengan menggunakan prosedur terbuka (b) Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pembuatan hipotesis,

---

<sup>26</sup> Arief mifta, *belajar dan pembelajaran ilmu pengetahuan alam MI/SD* (cv. Literasi nusantara abadi:2022) hlm 16

merancang eksperimen atau eksperimen, mengevaluasi, mengukur, dan menyimpulkan, (c) Hasil: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum, (d) Aplikasi: metode ilmiah meliputi hipotesis, eksperimen atau rancangan percobaan, evaluasi, pengukuran, dan kesimpulan. (Selvi 2013)

Mata pelajaran IPA adalah bagian dari kurikulum tingkat bawah. Sesuai Program kurikulum 2013 (K13) dengan penekanan pada pendidikan untuk meningkatkan aspek psikologis siswa. Ilmu pengetahuan adalah materi dengan ciri khas, pengetahuan yang dinamis dan akan selalu berkembang sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pembelajaran IPA sangat terikat bersama dan terkait dengan kehidupan dalam semua komplikasi yang diperoleh melalui eksperimen, yang mengarah ke penemuan baru. Ketika akan mencoba eksperimen, siswa biologi dapat bersentuhan langsung dengan objek studi dengan indra mereka atau dengan bantuan perangkat tambahan. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas serta pra sarana sekolah yang memadai untuk membantu proses pembelajaran IPA dengan hasil yang sangat efektif untuk pembelajaran. Dengan demikian, Konsep keilmuan IPA dapat dicapai dengan optimal merupakan salah satunya memakai tata cara penerapan

Yuyu yuliati menjelaskan Ilmu Pengetahuan Alam (selanjutnya disingkat IPA), adalah mapelajaran yang mencakup mengenai gejala alam semesta IPA disebut juga sebagai ilmu alamiah, artinya ilmu yang berkaitan dengan alam. Bahkan, IPA dipandang sebagai konsep pembelajaran yang mengandung kegiatan-kegiatan alamiah dan dekat dengan keseharian manusia Jadi, bisa dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ada dikehidupan yang nyata (lingkungan sekitar).<sup>27</sup>

Pindo hutaruk, dkk. Pembelajaran IPA menyajikan aktivitas nyata dan alamiah bagi anak. Menurut Hutaaruk & Simbolong, pembelajaran IPA lazimnya menampilkan tantangan alamiah pada siswa, begitupun di dalamnya terdapat sesuatu yang menyenangkan dan mendorong jiwa eksplorasi anak untuk mengalami sesuatu yang membantu kecakapan berfikir siswa<sup>28</sup>

Trianto menjelaskan IPA sebenarnya untuk siswayaitu konsep yang sulit. Dalam hal ini tentu saja menjadi rintangan tersendiri bagi guru dalam mengubah mindset siswa tentang pembelajaran IPA, dari semula sukar menjadi lebih mudah, semula tidak interesting menjadi pembelajaran yang menarik dengan berbagai eksperimennya. Senada dengan pendapat sebelumnya,

---

<sup>27</sup>Yuyu Yuliati, "Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA" Jurnal Cakrawala Pendas, 3(2), 2017.

<sup>28</sup>Pindo Hutaaruk & Rinci Simbolon. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN No 14 Simbolon Purba" *School Education Journal*, 8(2), 2018



Trianto juga menyebutkan bahwa IPA bukanlah materi pembelajaran yang mudah, sebab sering kali tidak mendeskripsikan secara lengkap makna dari Sains, metode ilmiah dan juga sikap ilmiah.<sup>29</sup>

### **b. Tujuan pembelajaran IPA**

Muslich menyebutkan bahwa terdapat 3 tujuan dalam mata pelajaran IPA, yakni:

- a) Memperoleh kepercayaan mengenai pentingnya Tuhan Yang Mahakuasa bergantung pada kehadiran, keagungan, serta efisiensi ciptaan normal-Nya.
- b) Menumbuhkan data dan memahami ide-ide sains yang bermanfaat serta mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
- c) Menumbuhkan minat, perspektif inspirasional, dan kesadaran akan pertukaran antara sains, iklim, inovasi, dan masyarakat.

Mencermati ketiga poin di atas, dipahami bahwa IPA bukanlah materi yang sulit untuk diajarkan kepada siswa. Sebab, IPA adalah materi pembelajaran yang dekat dengan keseharian siswa, bersifat alamiah, dan memiliki keterkaitan dengan manusia. Lebih dari itu, melalui pembelajaran IPA diharapkan semakin meningkatkan kesadaran manusia untuk bertauhid sebagai bagian dari

---

<sup>29</sup>Trianto, (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 145.

integrasi ilmu, memahami hakikat masalah dan cara memecahkannya, serta peka terhadap lingkungan sekitar.

**c. Materi Tumbuhan pada IPA**

Batang merupakan bagian tumbuhan yang amat tinggi dan mengingat tempat serta kedudukan batang bagi tumbuh-tumbuhan, batang dapat disamakan dengan sumbu tubuh tumbuhan. Pada umumnya batang mempunyai sifat-sifat berikut:

- a. Umumnya berbentuk panjang bulat seperti silinder atau dapat pula mempunyai bentuk lain, akan tetapi selalu bersifat aktinomorf, artinya 20 dapat dengan sejumlah bidang dibagi menjadi dua bagian yang setangkup.
- b. Tumbuhnya biasanya ke atas menuju cahaya atau matahari.
- c. Selalu bertambah panjang di ujungnya oleh sebab itu sering dikatakan bahwa batang mempunyai pertumbuhan yang tidak terbatas.
- d. Mengadakan percabangan dan selama hidupnya tumbuhan tidak digugurkan tumbuhan kecuali kadang-kadang cabang atau ranting yang kecil.
- e. Umumnya tidak berwarna hijau kecuali tumbuhan yang umurnya, misalnya rumput dan waktu batang masih muda

## 1) Jenis Batang

Batang tumbuhan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu batang basah, batang berkayu dan batang rumput.

- a. Batang basah yaitu batang yang lunak dan berair, misalnya pada bayam.
- b. Batang berkayu yaitu batang yang biasa keras dan kuat, karena sebagian besar terdiri atas kayu yang terdapat pada pohon-pohon dan semak-semak pada umumnya.
- c. Batang rumput yaitu batang yang tidak keras, mempunyai ruas-ruas yang nyata dan seringkali berongga, misalnya pada padi dan rumput.

## 2) Kegunaan Batang Pada Tumbuhan

Batang mempunyai beberapa kegunaan. Batang berguna sebagai pengangkut, penopang dan penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan. Batang berguna sebagai pengangkut atau alat transportasi tumbuhan. Batang mengangkut zat hara dan air dari akar ke daun. Batang juga mengangkut makanan dari tempat pemasakannya, yaitu dari daun ke bagian tumbuhan yang lain. Batang berguna sebagai penopang tumbuhan. Tujuannya antara lain agar tumbuhan mudah mendapat cahaya (khususnya cahaya matahari).

Siti soetami Batang tumbuhan semakin tinggi atau semakin panjang. Dengan begitu, daun yang tumbuh pada batang makin mudah mendapat cahaya Pentingnya cahaya bagi tumbuhan akan kamu pelajari di kelas lima. Pada beberapa tumbuhan, batang berguna sebagai tempat penyimpanan makanan cadangan<sup>30</sup>

Secara umum, batang mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai tempat pengangkut air dan unsur hara dari akar.
2. Memperluas tajuk tumbuhan untuk efisiensi penangkapan cahaya matahari.
3. Tempat tumbuhnya organ-organ melalui perkawinan.
4. Efisiensi penyerbukan dan membantu pemencaran benih.
5. Pada tumbuhan tertentu, sebagai tempat penyimpanan makanan cadangan, misalnya berupa umbi atau rimpang.

Proses masuknya air dan zat hara dari akar menuju batang yaitu secara kapilaritas. Kapilaritas merupakan proses naiknya air dan unsur hara ke atas untuk diedarkan ke seluruh tubuh tumbuhan. Hal tersebut dapat terjadi karena pada batang terdapat lubang-lubang kecil

---

<sup>30</sup>Siti Soetarmi Tjitrosomo, *Biologi*, (Bogor: Gelora Aksara Pratama, 1983), hal. 179.

memanjang. Batang merupakan bagian sistem tunas pada tumbuhan. Letaknya berada di atas tanah. Organ ini dikategorikan sebagai penghasil alat-alat lateral, misalnya daun, tunas, dan bunga. Pada bagian batang terdapat buku (node) atau tempat daun melekat dan ruas (internode), yaitu bagian batang yang letaknya di antara buku-buku.<sup>31</sup>

Selain buku dan ruas, pada batang terdapat suatu tunas. Tunas yang terdapat pada sudut di antara daun dan batang dinamakan tunas aksiler. Tunas ini berpeluang menjadi cabang. Adapun bagian ujung batang terdapat tunas terminal. Perhatikan gambar berikut

**Gambar 2. 1 Batang Bawang**



## **2. Jenis Daun**

Daun merupakan bagian tumbuhan yang tumbuh dari batang. Daun umumnya

---

<sup>31</sup>Sulistyanto, Heri & Edy Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD dan MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 56

berbentuk tipis dan berwarna hijau. Warna hijau tersebut disebabkan warna klorofil yang ada pada daun. Namun, daun ada juga yang berwarna kuning, merah, atau ungu. Daun tunggal adalah daun yang memiliki satu helai daun di setiap tangkainya. Daun majemuk adalah daun yang memiliki beberapa helai daun di setiap tangkainya

#### 1) **Struktur daun**

Bagian-bagian daun lengkap terdiri atas tulang daun, helai daun, tangkai daun, dan pelepah daun. Contoh daun yang memiliki bagian-bagian lengkap antara lain daun pisang dan daun bambu. Di alam, kebanyakan tumbuhan memiliki daun yang tidak lengkap. Misalnya, ada daun yang hanya terdiri atas tangkai dan helai daun saja, contohnya daun mangga.

*Gambar 2. 2 Daun Mangga*





Ada pula daun yang hanya terdiri atas pelepah dan helai daun saja, contohnya daun padi dan jagung. Selain itu, daun juga memiliki urat. Urat daun adalah susunan pembuluh pengangkut pada daun. Tumbuhan monokotil memiliki urat daun yang memanjang dari pangkal ke ujung daun secara sejajar. Tumbuhan dikotil memiliki urat daun yang membentuk jaringan. Urat daun tersebut bercabang-cabang hingga menjadi percabangan kecil dan membentuk susunan seperti jaring atau jala. Bentuk tulang daun juga bermacam-macam, antara lain:

a. Menyirip

Tulang daun jenis ini memiliki susunan seperti sirip-sirip ikan. Contoh tumbuhan yang memiliki jenis tulang seperti ini adalah tulang daun jambu, mangga, dan rambutan.

**Gambar 2. 3 Daun rambutan**



b. Melengkung

Melengkung Tulang daun melengkung berbentuk seperti garis-garis melengkung. Tulang daun jenis ini dapat kita temukan pada berbagai tumbuhan di lingkungan sekitar kita. Misalnya, tulang daun sirih, gadung, dan genjer

**Gambar 2. 4 Daun sirih**



#### **d. Ruang Lingkup IPA**

Berorientasi dari peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi beberapa aspek di antaranya dapat dilihat pernyataan dibawah tapi dari situ dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran IPA SD/MI mempunyai tujuan untuk menanamkan sikap ilmiah kepada peserta didik dan nilai positif melalui proses IPA dalam memecahkan masalah peserta didik akan selalu tertarik dengan lingkungan mereka akan mengenal dan dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber ilmu dan sumber belajar Luasnya konsentrasi ilmu pengetahuan pada materi di SD/MI menurut Kantor Prinsip Pelatihan Umum (BSNP) menggabungkan sudutsudut berikut :

- a) Makhluk hidup serta ukuran kehidupan, khususnya manusia, makhluk, dan tumbuhan serta hubungannya dengan iklim, sama halnya dengan kesejahteraan.
- b) Barang/bahan, sifat dan kegunaannya meliputi: fluida, padatan dan gas.
- c) Energi serta perkembangannya meliputi: daya, suara, panas, daya tarik, daya, cahaya dan bidang dan dasar.
- d) Bumi dan alam semesta menggabungkan: kelompok planet terdekat, dan benda-benda langit lainnya.
- e) **Hubungan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA**

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektifan belajar. Lingkungan juga akan memengaruhi mental peserta didik secara psikologis dalam menerima informasi dari guru saat proses pembelajaran. Bahkan, dengan menggunakan berbagai strategi dan metode tertentu peserta didik dapat menerima stimulus dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni digunakan dalam proses pendidikan lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan pun ulasanya sebagai berikut:

#### 1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan erti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata bermasyarakat, kat, pencaharian, kemanusiaan. kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerin tahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digu- nakan untuk mempelajari ilmu- ilmu sosial dan Lingkungan masyarakat adalah lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja, terseluruh anggotanya encana dentuk tetapi tidak dipersyaratkan berjenjang dan longgar untuk mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik demi tercapainya kesejahteraan bersama.

Lingkungan sosial dapat berupa pola-pola interaksi yang dilakkan oleh masyarakat, kesadaran akan manfaat pendid ikan, mobilitas social, kesehatan dan hidup bersih. Lingkun gan ekonomi berupa mata pencharian masyarakat setempat, potensi wisata, kegiatan ekonomi masyarakat sekitar, bentuk-bentuk usaha masyarakat. Lingkungan budaya dapat be- rupa adat istiadat masyarakat, gaya hidup masyarakat dan keberagaman agama atau kepercayaan. Lingkungan geografi misalnya berupa relief bumi, cuaca, letak geografis dll.

Menurut Supriatna, masalah-masalah sosial sehari-hari yang dihadapi oleh para peserta didik

merupakan pengalaman belajar sekaligus sebagai sumber belajar. Dalam kurikulum terdahulu, masalah-masalah sosial tersebut sangat jarang dibawa oleh guru ke ruang kelas sebagai bahan pelajaran. Masalah-masalah sosial tersebut sangat erat kaitannya dengan tuntutan kurikuler pada pelajaran serta terkait pula dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan

Lingkungan sekitar sekolah adalah bagian penting yang berada di sekeliling (sekitar) sekolah guna menunjang proses pembelajaran. Lingkungan sekitar, bisa berupa lingkungan alam, lingkungan sosial serta lingkungan buatan.

Begitupun, menurut Sukmarani, dkk., “ketiganya dapat diintegrasikan guna membantu siswa memahami materi pembelajaran”.<sup>32</sup>

Pembelajaran IPA sebagai bagian materi yang wajib diajarkan untuk peserta didik pada usia dasar

---

<sup>32</sup>Dhuta Sukmarani, dkk., Integration of Environment-Based Education in Science Subject as An Effort to Instill Environmental Awareness of Elementary School Students. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 9(1), 2017

(Sekolah Dasar) serta sebagai salah satu mata pelajaran dengan membawa siswa guna kontak langsung dengan alam. Selain materi yang diajarkan berbasis kajian alam dan bersifat alamiah, pembelajaran IPA juga idealnya diberikan secara kontekstual kepada siswa. Pembelajaran IPA memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitar untuk materi pembelajaran. Bila diklasifikasikan, lingkungan sekitar adalah salah satu dari enam jenis proses belajar yakni pada aspek latar sumber belajar. Adapun penelitian ini memfokuskan pada upaya menganalisa taman sekolah berupa lingkungan buatan untuk membantu proses pembelajaran IPA.

Selain itu, keberadaan lokasi penelitian ini di dekat gunung dan juga air terjun semakin memantapkan peneliti untuk mengeksplorasi penelaahan dalam memanfaatkan lingkungan sekitar di sekolah untuk sumber pembelajaran IPA. Oleh karena itu, terlihat bahwa pembelajaran IPA memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitar sekolah, yakni pada poin sumber belajar

### **3. Hasil belajar**

#### **1) Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan



kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam- macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2002:45) yang menyatakan bahwa "hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku" Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian<sup>33</sup>. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehny Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang

---

<sup>33</sup> Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu teori praktik dan penilaian* (Jakarta:rajawali pers,2016) hlm.67

ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.<sup>34</sup>

Menurut Purwanto, hasil belajar ialah ketercapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang di akibatkan manusia berubah pada sikap dan tingkah lakunya. Sukmadinata mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pemekaran dari kemampuan, kapasitas atau potensi yang dimiliki seseorang.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, “hasil belajar yaitu keahlian yang dimiliki setelah menempuh pengalaman belajarnya atau kemampuan yang dimiliki setelah proses belajar mengajar”.<sup>35</sup>

Menurut Namawi, hasil belajar ialah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Penilaian hasil belajar di sekolah baik

---

<sup>34</sup> Dimiyati, mudjiono. *Belajar dan pembelajaran* ( benika cipta: 2006) hal.7

<sup>35</sup> Karmila, “*Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN*”, journal of EST, Vol.2 No.1 April 2016, hal. 28

itu menyangkut sikap, keterampilan serta pengetahuan yang berkaitan pada mata pelajaran.<sup>36</sup>

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang dipeloreh pembelajar setelah melakukan proses belajar. Perubahan perilaku yang harus dicapai pembelajar yaitu setelah melakukan aktifitas belajar. Hasil belajar juga yaitu hasil yang dicapai peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan.

Dari pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang berbentuk kemampuan jasmani, mental, intelektual, kemampuan yang di dapat setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut chairul anwar “Hasil belajar sering kali digunakan digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan atau materi yang sudah diajarkan”.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seorang pembelajar dengan adanya perubahan tingkah laku yang merupakan pengalaman yang dialami oleh dirinya sendiri dalam

---

<sup>36</sup>M. Yusuf dkk, “Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01. No. 1. Juni 2016, hal. 87

<sup>37</sup>Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemper*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hal. 132.

interaksi dengan lingkungannya. Melalui belajar akan diketahui hasil belajar peserta didik secara nyata dapat dilihat dalam bentuk kuantitas yaitu angka. Hasil belajar adalah bukti dari sebuah usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh peserta didik dari proses belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang dalam pelaksanaannya mampu memberikan dampak kepada peserta didik dalam bidang tersebut, sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang diharapkan setelah memperoleh pengalaman belajar yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

## **2) Macam-macam hasil belajar**

Hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah, sebagai berikut ini:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek, yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, sertagerakan ekspresif dan interpretative.

Sesuai dengan macam-macam hasil belajar di atas, dalam penelitian ini mencakup ketiganya. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan sifat materinya saling terikat dalam satu tema yang erat kaitannya dengan lingkungan hidup peserta didik, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan mempengaruhi hasil belajar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sesuai penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan atas tingkah laku peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran serta memberikan informasi guna dilakukan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### 3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar beserta dengan kaitannya dengan hasil belajar itu sendiri dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Faktor Internal

adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor intern ini meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan

##### a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang masuk kategori faktor fisiologis, yaitu pertama, keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Keadaan jasmani pada umumnya memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, karena seseorang dapat belajar tanpa terhambat dengan kondisi



kesehatan yang kurang baik. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

*Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Panca ndra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga pancaindra dengan baik, baik secara preventif maupun yang bersifat kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

#### b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa

faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

#### 1) Kecerdasan/inteligensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Meskipun demikian, otak tetaplah merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena berfungsi sebagai pengendali tertinggi dari hampir seluruh aktivitas manusia. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu

bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orangtua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

- 2) Motivasi Motivasi akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu, termasuk juga belajar. Oleh karenanya, faktor ini menjadi penting dalam memberikan keefektifan kegiatan belajar individu. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Slavin, 1994). Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan

dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Menurut Arden N. Frandsen yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

1. dorongan ingin tahu dan ingin menyelediki dunia yang lebih luas adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
2. adanya keinginan untuk mencapai prestasi, sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orangtua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya
3. adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain
4. adanya keinginan untuk memperbaiki

kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun kompetisi

5. adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
6. adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu, tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, reladan guru orangtua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah

### 3) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (Syah, 2003), minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun, lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

#### 4) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2003). Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam



belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik, sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

#### 5) Bakat

Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (aptitude) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, Slavin (1994) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar.

#### 6) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian diri seorang, misalnya siswa di kelas yang diakui oleh guru dan teman sekelasnya. Makin sering seseorang berhasil menyelesaikan tugas maupun menunjukkan prestasi, yang bersangkutan akan memperoleh pengakuan umum. Hal ini menyebabkan rasa percaya diri semakin kuat. Begitupun sebaliknya kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, dikhawatirkan seseorang akan menjadi takut belajar.

#### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh atau beristirahat.

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

## **2. Faktor Eksternal**

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor eksogen, faktor-faktor ekstern juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor ekstern yang memengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### **a. Faktor Keluarga**

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

### 1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Sudah merupakan rahasia umum bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memerankan peran pendidikan skala kecil yang hanya mencakup anggota keluarga tersebut saja, akan tetapi dampak yang dihasilkan amat besar bagi tercapainya cita-cita pembangunan bangsa melalui jalur pendidikan. Hal ini disebabkan karena cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap bagaimana ia akan belajar di masa depan.

### 2) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut memengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah acuh tak acuh dan sebagainya.

### 3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (ngluyur), akibatnya belajarnya menjadi kacau.

#### 4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat-alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika

keluarga mempunyai cukup uang.

## 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup sebagai berikut.

### a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya

### b. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terha belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karen keberadaannya siswa da masyarakat.<sup>38</sup>

## 4) Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan "The

---

<sup>38</sup> Nyoman,i putu, dkk *belajar dan pembelajaran* (rajawali pers: 2018) hlm.36



taxonomy of education objectives". Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan- kecakapan intelektual berpikir;
- b. Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai
- c. Domain psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan c atau gerakan-gerakan fisik.

Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa "Domain kognitif terdiri atas enam kategori" yaitu:

- a Pengetahuan (knowledge), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya
- b Pemahaman (comprehension), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga

yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi

- c Penerapan (application), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret;
- d Analisis (analysis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur
- e atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi;
- f Sintesis (synthesis) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme;
- g Evaluasi (evaluation) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Bloom ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai, sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Konsep tersebut mengalami perbaikan seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah seorang murid Bloom yang bernama Anderson merevisi taksonomi Bloom pada tahun 1990. Hasil perbaikannya dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama "Revisi Taksonomi Bloom".<sup>39</sup>

#### 5) **Evaluasi Hasil belajar**

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini.

1. Untuk *diagnostik* dan pengembangan. Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar sebab-sebabnya berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan

---

<sup>39</sup> Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu teori praktik dan penilaian* (Jakarta:rajawali pers,2016) hlm.69

pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. *Untuk seleksi.* Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi (Arikunto, 1990: 9; Nurkencana, 1986: 5-6).
3. *Untuk kenaikan kelas.* Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.
4. *Untuk penempatan.* Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari

kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan). azonabidez shers Hodmu.<sup>40</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan, ditujukan sebagai “bahan banding” untuk menemukan kebaruan penelitian ini dari hasil-hasil penelitian relevan sebelumnya. Hal ini untuk menunjukkan distingsi atau perbedaan lugas dari penelitian ini sebagai bahan rujukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Adapun penelitian yang relevan dengan penulisan (skripsi) ini, antara lain:

- a. Endah Hendarwati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sdn 1 Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS”. Tinjauan ini dimaksudkan untuk memutuskan apakah hasil belajar siswa yang memanfaatkan iklim sebagai aset pembelajaran melalui pembelajaran berbasis permintaan lebih unggul daripada siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis alam. Hal ini diatasi dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $(6,2650) < t$  tabel  $(1,671)$ .<sup>41</sup>
- b. Sri Khanifah, Krispinus Kedati Pukan, dan Sri Sukaesih dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Motivasi di balik

---

<sup>40</sup> Dimiyati, mudjiono *belajar & pembelajaran* (rineka cipta :2015) hlm.200

<sup>41</sup>Endah Hendarwati, Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu pada Pelajaran IPS. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 2013: 59-7

tinjauan ini adalah untuk menggunakan iklim sekolah sebagai aset pembelajaran untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa pada materi karakterisasi alam. Penelitian ini merupakan penelitian kegiatan balai studi yang diarahkan dalam tiga siklus, dan setiap siklus mencakup tahapan persiapan, kegiatan, persepsi dan refleksi.

Contoh eksplorasi ini adalah VIIB, dan prestasi belajarnya lebih rendah dari VIIA. Informasi yang didapat dari review ini adalah informasi hasil belajar intelektual, gairah dan psikomotorik, reaksi siswa, reaksi pendidik dan jurnal penelitian.

Dari kedua jurnal ini fokus penelitiannya mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Hanya saja perbedaan pada ketiga jurnal ini pada metode penelitiannya jurnal yang pertama memakai metode inferensial, pada jurnal kedua memakai metode deskriptif, dan jurnal yang ketiga memakai metode tindakan kelas. Kedua jurnal ini lebih relevan dengan penulisan skripsi yang telah dilakukan. Realita pada judul skripsi ini sudah banyak peneliti yang meneliti mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Contohnya terdapat kedua jurnal di atas yakni (1) “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu pada Pelajaran IPS dan (2) “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.



Sejatinya, pada jurnal dan skripsi ini memiliki kesamaan pembahasan serta pemaparan terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Perbedaannya penelitian ini ialah salah satunya pada metodenya, selain itu penelitian saya membahas mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam Aceh Tenggara

- c. Rusdi Agus Susanta dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan sumber Belajar Lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD negeri 03 Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sumber belajar lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD negeri 03 Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko. Sedangkan hasil penelitiannya adalah a) kegiatan IPA luar kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, dan siswa dapat bekerja dengan baik, b) teknik pengelompokan siswa yang baik untuk kegiatan IPA luar kelas adalah dengan cara membentuk kelompok yang anggotanya heterogen, baik dari segi kemampuan akademis maupun jenis kelamin, c) siswa merespon positif kegiatan kegiatan luar kelas, jika diberikan bahan apersepsi cukup sebelum mereka melakukan kegiatan IPA luar kelas. d) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sumber belajar lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar

IPA siswa SD negeri 03 Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko<sup>42</sup>

Persamaan: Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar

Perbedaan: pada penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Agus Susanto menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen.

- d. Yesi Aprimanita dengan judul “Penerapan Metode Outdoor mathematics melalui Pendekatan kooperatif tipe STAR untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 42 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah penerapan metode outdoor mathematis melalui pendekatan kooperatif tipe STAR untuk meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 42 Kota Bengkulu. Sedangkan hasil penelitiannya adalah penerapan metode outdoor study melalui pendekatan kooperatif tipe STAR dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 42 Kota Bengkulu.<sup>43</sup>Persamaan: Penggunaan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar Perbedaannya: Pada penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Agus Susanto menggunakan jenis

---

<sup>42</sup>Rusdi Agus Susanta Judul skripsi “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan sumber Belajar Lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD negeri 03 Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko*. (Bengkulu: Skripsi UNIB, 2017), h. iv.

<sup>43</sup>Yesi Aprimanita “*Penerapan Metode Outdoor mathematics melalui Pendekatan kooperatif tipe STAR untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 42 Kota Bengkulu*. (Bengkulu Skripsi IAIN Bengkulu, 2017), h. v

penelitian tindakan kelas pada bidang studi matematika sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen pada bidang studi IP.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah untuk penelitian pengaruh metode manfaat lingkungan pada subtema merawat tumbuhan terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 78 kota Bengkulu

H0: Tidak terdapat pengaruh media lingkungan sekitar terhadap hasil belajar IPA kelas III SD Negeri 78 Kota Bengkulu

H1: Terdapat pengaruh media lingkungan sekitar terhadap hasil belajar IPA kelas III SD Negeri 78 Kota Bengkulu

